

Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Masangan Wetan

Lilin Indrayani¹, Melliya Fitri Anggraini²

¹Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi,

²Departemen Administrasi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani, No. 114, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

e-mail : ¹lilinindrayani31@gmail.com, ²mellyaftr18@gmail.com

ABSTRAK

Desa Masangan Wetan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Berawal dari kebijakan pemerintah daerah Sidoarjo mengenai pengadaan TPST di tiap desa yang dinaungi oleh Dinas Lingkungan Dan Kebersihan (DLHK), dimana pemerintah desa Masangan Wetan dibantu oleh DLHK Sidoarjo melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini didukung dengan adanya TPST di desa Masangan Wetan. Sesuai dengan program kerja yang diusung oleh Kelompok KKN 13 Universitas Bhayangkara Surabaya yaitu pengolahan sampah organik dan non-organik guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa Masangan Wetan. Dengan cara memanfaatkan limbah sampah organik yang akan di ubah menjadi kompos dan non-organik menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi. Metode yang digunakan yaitu dengan cara sosialisasi dan praktek langsung kepada warga masyarakat serta pelatihan untuk penjualan produk via online maupun offline.

Kata Kunci: *sampah organik, sampah an-organik*

PENDAHULUAN

Sampah adalah material sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Sampah seing dikatakan sebagai benda yang sudah tidak terpakai dan menjadi benda buangan. Adapun penanganan sampah dimulai pada tingkat rumah tangga, lalu tingkat RW dan kelurahan atau pada umumnya dikenal dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) hingga akhirnya di angkut oleh dinas kebersihan kota ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Bila dilihat dari mata rantai pembuangan sampah tersebut, peran TPA sangat berat mengingat harus menampung sampah yang ada dari seluruh bagian kota. Hal ini yang dirasakan menjadi masalah oleh kebanyakan kota besar di Indonesia. Bersumber dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013, menyebutkan “bahwa penampungan air limbah RT di Indonesia umumnya dibuang langsung ke got (46,7%). Hanya 15,5 persen yang menggunakan penampungan tertutup di pekarangan dengan dilengkapi SPAL, dan 13,2 persen menggunakan penampungan terbuka di pekarangan, dan 7,4% ditampung di luar pekarangan. Pengelolaan sampah RT umumnya dilakukan dengan cara dibakar (50,1%) dan hanya 24.9 persen yang diangkut oleh petugas. Cara lainnya dengan cara ditimbun dalam tanah,

dibuat kompos, dibuang ke kali/parit/laut dan dibuang sembarangan". Tingkat pelayanan persampahan baru mencapai 79,80% baik yang sesuai maupun yang belum sesuai. Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, sementara target universal akses sebesar 100% dan sesuai NSPK.

Mengacu pada data tersebut, maka program kerja pada kelompok KKN 13 adalah Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Dengan adanya pengolahan sampah yang lebih terpadu maka bahan sisa rumah tangga dapat menjadi barang bernilai jual tinggi dan dapat juga sebagai upaya pengurangan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Dimulai dengan langkah kecil disetiap keluarga yakni dengan memilahnya terlebih dahulu mana sampah organik dan non-organik sebelum sampah dikumpulkan di TPST. Hal tersebut bisa membuat sampah yang akan dikumpulkan pada TPST menjadi semakin sedikit. Contoh sampah organik yang bisa disisikan seperti botol minum bekas, sisa bungkus kopi, dan lain – lain. Sedangkan contoh sampah non-organik yaitu dedaunan kering dan sisa sampah rumah tangga. Dari bahan - bahan yang sudah dipilah tersebut kita bisa membuatnya sebagai kerajinan tangan dan kompos. Tidak hanya bisa mengurangi sampah yang akan kita kumpulkan di TPST tetapi juga bisa menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai jual dan bisa turut serta memajukan perekonomian desa.

METODE

Tujuan dari program kerja pengabdian kepada masyarakat ini adalah memanfaatkan limbah sampah organik dan non-organik untuk di olah kembali hingga menjadi produk yang memiliki nilai jual dipasaran, dimana limbah sampah tersebut diperoleh dari sisa pengolahan sampah organik dan non-organik yang di laksanakan di TPST Desa Masangan Wetan.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam mewujudkan program kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak terkait.
2. Sosialisasi dengan warga mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik.
3. Mengajarkan kerajinan tangan menggunakan bahan dari hasil pemilahan sampah organik dan non-organik.
4. Mengajarkan cara pemasaran atau berbisnis dari hasil keterampilan tersebut.

PEMBAHASAN

Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak terkait

Tahapan awal pada kegiatan pengabdian adalah tahap sosialisasi dan perijinan. Pada tahapan ini, pertama melakukan observasi dimasyarakat mengenai permasalahan yang ada (Siska Mardiana, dkk :2019). Dari hasil koordinasi dengan perangkat desa menjelaskan bahwa Desa Masangan Wetan telah mengadakan pengolahan sampah dengan cara memilah sampah organik dan non-organik, serta residu dibakar. Namun saat selesainya proses pemilihan tidak ada hasil yang terlihat signifikan yang dapat diambil dari pemilahan tersebut. Sehingga kelompok KKN 13 ingin mengajak masyarakat desa Masangan Wetan untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam pengolahan sampah.



Gambar 1.1 Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak terkait

Sosialisasi dengan warga mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik

Melalui sosialisasi pengelolaan sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk memahami dan melakukan pengelolaan sampah. (Siska Mardiana, dkk :2019). Sosialisasi yang dilakukan adalah kegiatan edukasi melalui penyampaian materi yang di berikan oleh kelompok kkn 13 dan Dinas Lingkungan dan Kebersihan untuk masyarakat Desa Masangan Wetan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah; strategi memilih lokasi tempat pengolahan sampah yang tepat; penyediaan prasarana dan sarana; pemilahan sampah serta pemeliharaan prasarana dan sarana pengolahan sampah. Dengan mengajarkan untuk memilah sampah terlebih dahulu di rumah warga masing - masing, yaitu dengan memisah antara sampah organik dan non-organik. Dari sampah organik dan non-organik tersebut bisa di dimanfaatkan menjadi kerajinan dan kompos. Dengan begitu dapat mengurangi penumpukan sampah di TPST.

Mengajarkan kerajinan tangan menggunakan bahan dari hasil pemilahan sampah organik dan non-organik

Dari hasil pemilahan yang telah dilakukan di awal, sampah organik dapat di olah kembali menjadi kompos, sedangkan untuk hasil pemilahan sampah non-organik dapat di olah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi di masyarakat. Contoh hasil pemilahan sampah organik, yaitu dedaunan dan sisa sampah rumah tangga (potongan sayur, buah dan lain – lain). Lalu untuk non-organik seperti botol plastik, bungkus kopi, koran / majalah. Untuk kerajinan tangan dari sampah nonorganik yang akan kami praktekkkan adalah tas atau dompet yang menggunakan bahan bungkus kopi.

1. Kompos

Cara pembuatan kompos dengan menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut :

- 1) Pertama-tama siapkan alat dan bahan yang kita butuhkan

No.	Alat	Bahan
1.	Gunting	Daun Kering
2.	Cangkul	Sisa sampah rumah tangga
3.	Tong	Kotoran ternak
4.	Sangkalan	Decomposer cair

Table 1.1 alat dan bahan pembuatan kompos

- 2) Potong daun kering dan sampah rumah tangga menjadi halus
- 3) Masukkan tambahan kotoran ternak
- 4) Lalu aduk hingga merata
- 5) Setelah itu tuang decomposer cari kemudian aduk Kembali
- 6) Dan tutup tong, letakkan di tempat kering dan jangan sampai terkena hujan



Gambar 1.2 proses pembuatan kompos

Dari proses tersebut akan diperoleh 2 produk yang bermanfaat, yaitu pupuk organik cair susulan (POCS) dan pupuk padat (kompos). Pupuk cair dikeluarkan melalui kran bagian bawah komposter dan dapat langsung dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman

dengan menyiramkan pada tanah disekitar tanaman, bukan pada batang tanaman, sedangkan pupuk padat (kompos) yang diperoleh perlu dikeringkab / dianginkan dahulu sebelum digunakan.



Sumber : Susi Ramdhaniati, S.P. (Peneliti BPTP Jawa Barat)

2. Kerajinan Tangan Limbah Non-Organik

2.1 Pengertian Kerajinan Tangan Limbah Non-Organik

Kerajinan tangan merupakan seni dalam membuat barang-barang bagus yang menggunakan bahan-bahan tertentu. Kerajinan tangan dari bahan bekas berarti menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi untuk di daur ulang menjadi benda yang lebih bermanfaat dari barang yang sebelumnya.

2.2 Macam-Macam Limbah Non-Organik

a. Limbah non-organik lunak

Limbah yang terdiri dari kandungan bahan yang lentur dan mudah dibentuk atau diolah secara sederhana. Seperti tambangan, dan domestik yaitu dari sampah rumah tangga, contohnya; kaleng bekas, botol, plastik, karet sintetis, potongan atau pelat dari logam, berbagai jenis batu-batuan, pecah-pecahan gelas, karton/kardus yang tebal, dan lain-lain.

1) Limbah Plastik



(Gambar 2.1 Limbah botol minuman)

Limbah plastik merupakan sampah yang dapat di daur ulang menjadi barang - barang yang berguna bahkan menjadi barang yang bernilai bila di kerjakan oleh orang - orang yang kreativitas, contoh sampah plastik itu seperti bungkus makanan ringan, bungkus diterjen, botol air mineral, dll.

2) Limbah kemasan minuman atau makan

Limbah kemasan minuman dan makanan biasanya banyak terdapat dari sisa konsumsi manusia dalam pemenuhan makanannya, bisa dari limbah rumah tangga, restoran, dan sebagainya.



Gambar 2.2 Limbah Kemasan produk makanan

3) Limbah kain perca



Gambar 2.3 Limbah kain perca

Limbah kain perca adalah kain bekas atau kain sisa yang telah digunakan. Kain perca yang masih lebar sayang jika harus dibuang dan jika disimpan akan makan tempat. Jika ada kain perca bekas pilihlah potongan-potongan kain yang berukuran agak lebar. Dengan teknik quilting atau menyambung menurut pola tertentu.

b. Limbah non-organik kertas

Limbah yang terdiri dari kandungan bahan yang kuat dan tidak mudah dihancurkan dengan alat biasa, melainkan harus menggunakan teknologi tertentu seperti pemanasan, pembakaran, dan penghancuran dan sebagainya. Contohnya logam, pecahan keramik, botol kaca, kaleng, dan sebagainya.

2.3 Prinsip Pengelolaan Limbah Non-Organik**1. Mengurangi (Reduce)**

Meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2. Menggunakan Kembali (Reuse)

Pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai, lalu buang.

3. Mendaur Ulang (Recycle)

Barang-barang yang sudah tidak berguna didaur ulang lagi. Tidak semua barang bisa didaur ulang, tetapi saat ini sudah banyak industri kecil dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain contohnya kerajinan. Upaya melaksanakan mendaur ulang limbah (Recycle) menjadi karya kerajinan tangan, berarti sudah dapat mengatasi masalah lingkungan yang mengganggu kehidupan. Selain itu dapat pula dimanfaatkan sebagai wadah penyaluran hobi keterampilan, kreatifitas, dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

2.4 Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Non-Organik

Gambar 2.4 Tas Limbah

Cara pembuatan tas dan dompet dari bungkus kopi, dengan menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut :

1. Menyediakan semua alat dan bahan

No.	Alat	Bahan
1.	Jarum	Bungkus Kopi
2.	Benang	Kain
3.	Gunting	Pita

Tabel 1.2 alat dan bahan pembuatan tas dari bungkus kopi

2. Gunting bungkus kopi dan rapikan bagian atas dan bawah,
3. Lalu tentukan desain yang diinginkan dari bungkus tersebut, misal pada bungkus tersebut ada huruf “K” yang bisa digunakan untuk pola dari huruf itu, selanjutnya lipat bagian atas dan bawah masuk kedalam bungkus kopi. Dengan hanya menyisakan huruf “K” saja yang terlihat, tujuannya agar terbentuk pola dengan yang diinginkan,
4. Setelah jadi beberapa lipatan, bungkus kopi bisa langsung dirangkai, biasanya kami menyebutnya anyaman, awal anyaman ambil 4 buah bungkus kopi yang sudah di lipat dengan pola yang di inginkan.
5. Selanjutnya buat anyaman pertama sebagai alas dari tas yang ingin di buat, untuk ukuran bisa menyesuaikan dengan keinginan, jika tas yang ingin dibuat berukuran cukup besar maka alas untuk tas juga berukuran besar dan lebar pula,
6. Setelah itu bentuk ujung alas tas ke atas untuk membuat bagian samping tas, lanjutkan cara yang sama seperti awal menganyam hingga terbentuk tas yang di inginkan,
7. Agar anyaman tas tetap rapi, lipat ujung bagian samping tas sebagai kuncian anyaman,
8. Setelah kerangka tas dari bungkus kopi terbentuk langkah yang harus disiapkan selanjutnya adalah membuat isi bagian dalam tas , dengan cara ambil kain; jarum jahit; dan benang. Ukur sesuai dengan kerangka tas yang sudah terbentuk tadi,
9. Langkah terakhir pasang pegangan tas dan hias dengan pita atau manik – manik pada bagian depan tas untuk mempercantiknya,
10. Dan jadilah tas dari bungkus kopi.



Gambar 1.3 proses pembuatan tas

Mengajarkan cara pemasaran atau berbisnis dari hasil keterampilan tangan dari limbah non-organik

Konsep Strategi Pemasaran untuk Usaha Kecil dan Mikro

Pengertian Usaha Kecil dan Mikro

Usaha kecil merupakan usaha yang integral dalam dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi, dan peranan yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Selain itu, usaha kecil juga merupakan kegiatan usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas, agar dapat mempercepat proses pemerataan dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Sedangkan pengertian/definisi Usaha Mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-.

Konsep Strategi Pemasaran

Setiap fungsi manajemen memberikan kontribusi tertentu pada saat penyusunan strategi pada level yang berbeda. Pemasaran merupakan fungsi yang memiliki kontak paling besar dengan lingkungan eksternal, padahal usaha kecil dan mikro hanya memiliki kendali yang terbatas terhadap lingkungan eksternal. Oleh karena itu pemasaran memainkan peranan penting dalam pengembangan strategi.

Dalam peranan strategisnya, pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok. Pertama, bisnis apa yang digeluti perusahaan pada saat ini dan jenis bisnis apa yang dapat dimasuki dimasa mendatang. Kedua, bagaimana bisnis yang telah dipilih tersebut dapat dijalanka dengan sukses dalam lingkungan yang kometitif atas dasar persepetif produk, harga, promosi dan distribusi (bauran pemasran/*marketing mix*) untuk melayani pasar sasaran.

Dalam konteks penyusunan strategi, pemasaran memiliki 2 dimensi, yaitu dimensi saat ini dan dimensi masa yang akan datang. Dimensi saat ini berkaitan dengan hubungan yang telah ada

antara perusahaan dengan lingkungannya. Sedangkan dimensi masa yang akan datang mencakup hubungan di masa yang akan datang diharapkan akan dapat terjalin dan program tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi pemasaran merupakan pernyataan (secara implicit maupun eksplisit) mengenai bagaimana suatu merek atau lini produk mencapai tujuannya (Bennett, 1988). Sementara itu, Tull dan Kahle (1990) mendefinisikan strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pasar yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut.

Menurut corey (Dolan, 1991), strategi pemasaran terdiri atas lima elemen yang saling berkaitan. Kelima elemen tersebut adalah :

1. Pemilihan pasar, yaitu memilih pasar yang akan dilayani.
2. Perencanaan produk, meliputi spesifik yang akan dijual, pembentukan lini produk dan desain penawaran individual pada masing-masing lini.
3. Penetapan harga, yaitu menentukan harga yang dapat mencerminkan nilai kuantitatif dari produk hingga mencapai konsumen akhir yang membeli dan menggunakannya.
4. Komunikasi pemasaran (promosi), yang meliputi periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, *direct marketing* dan *public relation*.

Macam-macam strategi pemasaran antara lain :

1. Strategi Kebutuhan Primer

Strategi untuk merancang kebutuhan primer yaitu :

- a. Menambah jumlah pemakaian dan,
- b. Meningkatkan jumlah pembeli

2. Strategi Kebutuhan Selektif

Strategi kebutuhan selektif dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Mempertahankan pelanggan, misalnya :
 - 1) Memelihara kepuasan pelanggan
 - 2) Menyederhanakan proses pembelian
 - 3) Mengurangi daya Tarik atau jelang untuk merek
- b. Menjaring pelanggan (Acquistion strategier)

Strategi pemasaran terbagi atas empat jenis yaitu :

1. Merangsang kebutuhan primer dengan menambah jumlah pemakai
2. Merangsang kebutuhan primer dengan memperbesar tingkat pembelian
3. Merangsang kebutuhan selektif dengan mempertahankan pelanggan yang ada
4. Merangsang kebutuhan selektif dengan menjaring pelanggan baru

Fungsi Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang ditetapkan dan dijalankan oleh perusahaan atau usaha kecil dan mikro memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Menetapkan basis konsumen secara strategis, rasional dan lengkap dengan informasinya;
2. Mengidentifikasi kebutuhan yang sekarang dan yang akan datang dari konsumen dan calon konsumen;
3. Menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumen dengan tepat dan menguntungkan, serta mampu membedakan perusahaan dari pesaing;
4. Mengkomunikasikan dan mengantarkan produk tersebut kepada pasar sasaran;
5. Memimpin seluruh personel bidang pemasaran untuk menjadi sekumpulantenaga kerja yang disiplin, otensial, berpengalaman, berdedikasi pada perusahaan dalam mencapai tujuan.

Hasil

Data hasil dari kegiatan pengolahan sampah sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Masangan Wetan.

Keterangan	Sosialisasi	Praktek	Pemasaran
Antusias Warga	3	4	-
Minat Masyarakat Tentang Pemilahan Sampah	5	4	-
Krativitas Tentang Membuat Kerajinan Dari Sampah Non-Organik	2	3	2
Pemahaman Setelah Kegiatan Tentang Pembuatan Kerajinan	3	4	3
Minat Masyarakat untuk Membuat Kerajinan	3	4	4
Antusias Pembuatan Kompos	3	4	2
Minat Masyarakat untuk Membuat Kompos	3	4	3

Tabel 1.3 Data Minat Masyarakat Desa Masangan Wetan

Keterangan Tabel 1 :

- 1 = Sangat Kurang 3 = Cukup 5 = Sangat Baik
 2 = Kurang 4 = Baik

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini akan mempengaruhi minat masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat dengan alasan berikut :

1. Setelah mengetahui pentingnya dan manfaat memilah sampah antara sampah organik dan non-organik masyarakat desa Masangan Wetan menjadi sangat berminat untuk melakukannya di rumah masing-masing.
2. Masyarakat menjadi tau model-model kerajinan dari sampah plastik dan kertas, yang mempunyai kegunaan dan bentuk yang menarik. Selain itu, masyarakat menjadi kreatif dalam membuat model yang ingin dibuat.
3. Minat masyarakatpun cukup untuk memasarkan hasil karyanya setelah mengetahui alur dan cara pemasaran yang baik, luas, dan cukup banyak peminatnya. Selain itu, dengan modal yang sangat murah dan memanfaatkan lingkungan juga mempengaruhi minat masyarakat.
4. Pengetahuan tentang manfaat dan cara pembuatan kompos sangat diminat masyarakat. Apalagi kompos sangat bermanfaat untuk tanaman, hanya dengan mengolah sampah organik sebagai bahan dasarnya. Itulah faktor yang membuat masyarakat sangat antusias untuk memahami cara pembuatan kompos yang baik.
5. Namun minat masyarakat untuk memasarkan kompos hanya sedikit, karena kebanyakan ingin memanfaatkan kompos hasil olahannya untuk digunakan secara pribadi. Selain itu kurangnya ketersediaan tong komposter untuk masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian, pelatihan serta penyuluhan di Desa Masangan wetan bertujuan untuk masyarakat memahami tentang potensi daerah yang bisa dijadikan bisnis baru untuk menambah penghasilan. Dengan modal yang relative terjangkau dan bahan pembuatan juga mudah di dapat, masyarakat bisa mengembangkan menjadi satu bisnis agar bias mencapai hasil yang menjanjikan. Masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui adanya peluang bisnis sekitar 50%, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan masyarakat kini menjadi paham dan terlatih untuk bias mengembangkan produk yang sudah ada yaitu tas dan dompet dari bungkus kopi.

SARAN

1. Adanya kerjasama antara warga desa Masangan Wetan dengan TPST dan DLHK.
2. Desa menyediakan tong kompos lebih banyak agar bisa dimanfaatkan oleh warga desa Masangan Wetan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN 2020 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bhakti Praja, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Daftar Pustaka

- [1] <https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf>
- [2]. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/1910>
- [3]. <http://gilangnusantara45.blogspot.com/2017/01/pengertian-kerajinan-anorganik.html>
- [4]. <https://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-konsep-definisi-pemasaran/>
- [5]. http://restafebri.blogspot.com/2009/03/pengertian-dan-kriteria-usaha-mikro_08.html

